

PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI, JUMLAH KREDIT DAN PENYERTAAN MODAL BANK SULUTGO TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA

Martino Calvyn Rata¹, Anderson G. Kumenaung², Tri Oldy Rotinsulu³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email: martinorata²@gmail.com, andersongkumenaung@unsrat.ac.id, o_rotinsulu@unsrat.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh probabilitas, efisiensi, jumlah kredit dan penyertaan modal terhadap PAD Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyertaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas, efisiensi, jumlah kredit dan penyertaan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : Probabilitas, Efisiensi, Jumlah Kredit, Penyertaan Modal dan PAD

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of probability, efficiency, amount of credit and equity participation on the PAD of North Sulawesi Province. The analytical method used is multiple regression with the help of the SPSS application. The results of the study show that probability has a positive and significant effect on Regional Original Income in North Sulawesi Province. The results of the study show that efficiency has a positive and significant effect on Local Own Revenue in North Sulawesi Province. The results showed that the amount of credit had a positive and significant effect on Regional Original Income in North Sulawesi Province. The results showed that equity participation had a positive and significant effect on Regional Original Income in North Sulawesi Province. The results of the study show that probability, efficiency, amount of credit and capital investment simultaneously have a positive and significant effect on Regional Original Income in North Sulawesi Province.

Keywords: Probability, Efficiency, Amount of Credit, Equity and PAD

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan salah satu basis yang paling mendasar di daerah dalam rangka pengembangan daerah secara mandiri. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah. Konsep pengelolaan BUMD/Perusahaan Daerah dimungkinkan dengan model pengelolaan BUMD dengan sistem “swakelola mandiri”. Konsep pengelolaan ini menggunakan sistem pengawasan ataupun pembinaan secara bertanggungjawab dan insentif. Agar dapat memperoleh manfaat dan keuntungan yang maksimal bagi pengelolaan BUMD/Perusahaan daerah, maka sangat diperlukan jiwa entrepreneurship yang baik di kalangan pemerintah daerah (eksekutif daerah) sebagai pemegang saham utama BUMD/perusahaan daerah (Sudarno, dkk 2010).

Upaya peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), pemerintah daerah melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dapat menganggarkan dan merealisasikan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kepada Badan Usaha Milik Daerah

(BUMD). Penyertaan modal ini adalah merupakan investasi daerah yang sangat penting untuk membantu pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Sejalan dengan semangat desentralisasi dan dorongan bagi pemerintah daerah agar lebih kreatif dalam mencari sendiri sumber pendapatan mereka, investasi daerah semisal pembelian surat berharga dan penyertaan modal dapat menjadi alternatif untuk menambah pundi-pundi keuangan mereka (Halim, 2012).

Di Indonesia perbankan dibagi dalam beberapa kategori perbankan, salah satu pembagian kategori perbankan di Indonesia yaitu berdasarkan kepemilikan bank yang dibagi kedalam 2 bentuk badan usaha yaitu bank pemerintah dan swasta. Dalam bank pemerintah sendiri kategori bentuk bank dibagi menjadi 2 bentuk badan usaha yaitu bank yang dipegang kendali penuh oleh pemerintah pusat atau sering disebut Bank BUMN, dan bank yang dipegang kendali oleh pemerintah daerah/kabupaten yang sering disebut Bank BUMD. Dalam susunan PAD, perusahaan BUMD memiliki peranan dalam mengisi pos Pendapatan Daerah Lainnya yang Sah. Pos ini merupakan pendapatan yang didapat dari bagian laba penyertaan modal yang dilakukan pemerintah daerah/kabupaten dalam upaya peningkatan dan pengembangan (Kasmir; 2012).

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat terus bertahan hidup. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Alat ukur kinerja yang dapat digunakan yaitu didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan supaya dapat mengetahui kinerja dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas Return On Asset (ROA) dan analisis rasio efisiensi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Sebagai bagian dari fungsi dasar bank maka penyaluran kredit merupakan salah satu hal penting khususnya berhubungan dengan sumber pendapatan. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, dengan demikian akan berdampak langsung pada semakin besar pula pendapatan yang akan di terima bank. Kontribusi pendapatan ini selanjutnya akan di perhitungkan bersama-sama dengan beban dan menghasilkan laba/rugi bagi perusahaan.

Bank SulutGo merupakan Bank daerah yang didirikan pada tanggal 17 Maret 1961 dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan terakhir pada tahun 2015 berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0935695.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 23 Mei 2015 dan Keputusan Dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015 maka PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (PT Bank Sulut) berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (BANK SULUTGO).

Status kepemilikan saham Bank SulutGo pada posisi 31 Desember 2021 yakni Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sebesar 36,36%, Pemerintah Provinsi Gorontalo sebesar 4,60%, Koperasi Karyawan PT. Bank Sulut sebesar 3,88%, PT Mega Corpora sebesar 24,08%, dan seluruh Pemerintah Kab/Kota di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Besarnya persentase kepemilikan ini berhubungan langsung dengan jumlah penyertaan modal yang di berikan oleh masing-masing pemegang saham, yang selanjutnya akan menjadi dasar perhitungan dalam penerimaan hasil usaha atau deviden.

Bank SulutGo sebagaimana bank pada umumnya dinilai kinerja keuangannya berdasarkan rasio-rasio keuangan, indikator keuangan lainnya termasuk jumlah kredit dan penyertaan modal yang akan mencerminkan apakah bank ini bertumbuh, sehat serta memberikan keuntungan bagi shareholder dalam bentuk deviden.

Berdasarkan data-data yang diperoleh secara sekunder melalui link website <https://www.banksulutgo.co.id/bankreport/list/laporan-tahunan.html>, maka dapat diperoleh data kinerja keuangan sebagai berikut :

Tabel 1. Data Rasio Profitabilitas, Rasio Efisiensi, Jumlah Kredit, Dan Penyertaan Modal Prov. Sulut Tahun 2017-2021

(dalam % dan Jutaan Rupiah)

RASIO KINERJA KEUANGAN	2017	2018	2019	2020	2021	% 2017-2018	% 2018-2019	% 2019-2020	% 2020-2021
ROA (Profitabilitas)	2,80	2,30	1,44	1,60	1,24	-17,86%	-37,39%	11,11%	-22,50%
BOPO (Efisiensi)	81,79	82,14	86,67	89,34	86,89	0,43%	5,51%	3,08%	-2,74%
Jumlah Kredit	10.792.402	10.968.976	12.030.932	12.172.029	12.767.966	1,64%	9,68%	1,17%	4,90%
Penyertaan Modal Prov. Sulut	297.471	297.471	352.471	372.471	372.471	0,00%	18,49%	5,67%	0,00%

Sumber : Annual Report Bank SulutGo 2017-2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa selain rasio BOPO, rasio ROA menunjukkan angka persentase yang tidak konsisten menaik/menurun sejak tahun 2017 – 2021, sedangkan jumlah kredit dan Penyertaan Modal Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan adanya pertumbuhan yang konsisten.

Rasio keuangan tersebut menunjukkan kinerja keuangan Bank SulutGo selang tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami penurunan, namun demikian jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah penyertaan modal Provinsi Sulawesi Utara terus bertambah. Adapun hal ini akan secara langsung berdampak pada laba perusahaan dan kontribusinya terhadap para pemegang saham khususnya Pendapatan Asli Daerah dalam bentuk deviden.

Bank SulutGo merupakan bank pembangunan daerah yang menjadi salah satu penyanga pos hasil kekayaan daerah yang dipisahkan didalam susunan PAD. Peran bank SulutGo dalam kontribusinya terhadap PAD karena adanya penyertaan modal yang diberikan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Utara sebagai yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kekayaan daerah yang dimiliki. Pemerintah daerah memberikan kepercayaan terhadap bank daerah khususnya Bank SulutGo karena pemerintah melihat tingkat Kesehatan perusahaan dan tingkat probabilitas perusahaan daerah, karena dengan penyertaan modal yang diberikan pemerintah daerah yang digunakan dengan baik oleh pihak bank tentunya dapat memberikan kontribusi PAD setiap tahunnya sebagai kontribusi bank SulutGo kepada pemerintah daerah melalui PAD.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu pemegang saham dan juga sebagai pemegang saham pengendali di Bank SulutGo memiliki hak atas deviden yang akan dibagikan sesuai dengan laba bersih yang diperoleh pada tahun buku sebelumnya. Jumlah deviden yang adakan diterima oleh para pemegang saham ditetapkan persentasenya dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dan selanjutnya di bagikan kepada masing-masing pemegang saham sesuai dengan *share* saham yang dimiliki masing-masing pemegang saham (*Shareholder*).

Tabel 2. Komposisi Saham (Penyertaan Modal) Bank SulutGo Tahun 2021

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2021 / December 31, 2021		
	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	Percentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
Provinsi Sulawesi Utara	3.724.711	36,36%	372.471.100.000
Provinsi Gorontalo	470.940	4,60%	47.094.000.000
Pemda Kabupaten / Kota di Sulawesi Utara			
Kabupaten Minahasa	274.336	2,68%	27.433.600.000
Kabupaten Bolaang Mongondow	159.411	1,56%	15.941.100.000
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	29.724	0,29%	2.972.400.000
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	80.014	0,78%	8.001.400.000
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	60.234	0,59%	6.023.400.000
Kabupaten Minahasa Tenggara	50.010	0,49%	5.001.000.000
Kota Kotamobagu	76.767	0,75%	7.676.700.000
Kabupaten Sangihe	118.483	1,16%	11.848.300.000
Kabupaten Minahasa Selatan	77.102	0,75%	7.710.200.000
Kabupaten Minahasa Utara	45.854	0,45%	4.585.400.000
Kota Manado	250.030	2,44%	25.003.000.000
Kota Bitung	238.043	2,32%	23.804.300.000
Kota Tomohon	88.547	0,86%	8.854.700.000
Kabupaten Talaud	47.347	0,46%	4.734.700.000
Kabupaten Siau Tagulandang Biaro	37.170	0,36%	3.717.000.000
Pemda Kabupaten / Kota di Gorontalo			
Kota Gorontalo	290.243	2,83%	29.024.300.000
Kabupaten Gorontalo	258.386	2,52%	25.838.600.000
Kabupaten Boalemo	481.612	4,70%	48.161.200.000
Kabupaten Pohuwato	184.585	1,80%	18.458.500.000
Kabupaten Bone Bolango	120.154	1,17%	12.015.400.000
Kabupaten Gorontalo Utara	216.996	2,12%	21.699.600.000
Koperasi Karyawan PT Bank Sulut	397.058	3,88%	39.705.800.000
PT Mega Corpora	2.466.377	24,08%	246.637.700.000
Jumlah	10.244.134	100%	1.024.413.400.000

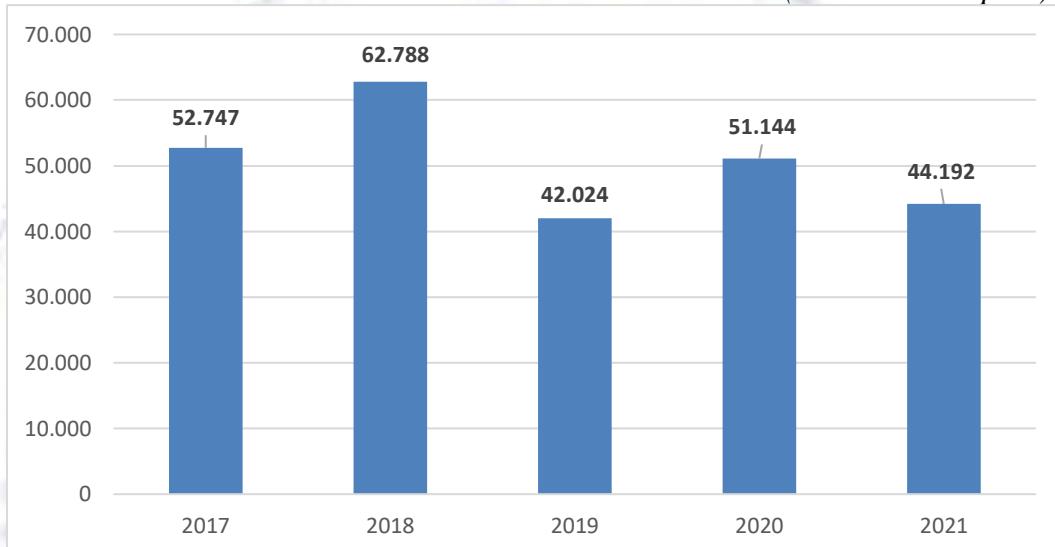
Sumber : Annual Report Bank SulutGo Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat komposisi *share* saham pada Bank SulutGo yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham (*shareholder*), yang umumnya merupakan pemerintah provinsi, kabupaten, kota di wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo. Khusus untuk Pemerintah Sulawesi Utara memiliki *share* saham sebanyak 3.724.711 lembar dengan persentase kepemilikan sebanyak 36,36% dari total saham, dan menjadi pemegang saham terbanyak serta juga sebagai pemegang saham pengendali.

Grafik 1.

Jumlah PAD dari Deviden Bank SulutGo yang diterima Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara
Tahun 2017 s.d 2021

(dalam Juta Rupiah)



Sumber : Annual Report Bank SulutGo Tahun 2017 s.d 2021

Berdasarkan grafik 1. dapat dilihat jumlah deviden yang diterima Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sejak tahun 2017 s.d. 2021 mengalami pergerakan yang tidak pasti. Dengan adanya kondisi deviden tersebut seharusnya dapat dilihat pengaruhnya dari kinerja keuangan Bank SulutGo selang tahun 2017 s.d 2021 khususnya rasio profitabilitas, rasio efisiensi, jumlah kredit dan penyertaan modal Pemprov. Sulawesi Utara, sebagai bentuk kontribusi Bank SulutGo pada Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara khususnya deviden. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti terkait judul **“Pengaruh Probabilitas, Efisiensi, Jumlah Kredit dan Penyertaan Modal Bank SulutGo terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara”**

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas Bank SulutGo terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi Bank SulutGo terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kredit Bank SulutGo terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
4. Untuk menganalisis pengaruh penyertaan modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara pada Bank SulutGo terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, efisiensi, jumlah kredit, dan penyertaan modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara pada Bank SulutGo secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Tinjauan Pustaka

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah atau yang selanjutnya disebut PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang

berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sector ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah (Baldric, 2017).

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, semakin tinggi peranan PAD dalam struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerahnya (Carunia, 2017).

Pendapatan asli daerah (PAD) bersumber dari pendapatannya yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah dikatakan baik untuk memenuhi pembiayaan pembangunan daerahnya apabila pencapaian presentasenya melebihi 70% dari total penerimaan PAD (Carunia, 2017).

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 12 tahun 2019, Pendapatan Asli Daerah merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan dasar Pengelolaan Keuangan Daerah dalam masa 1 (satu) tahun anggaran sesuai dengan undang-undang mengenai keuangan negara.

APBD merupakan satu kesatuan yang terdiri atas:

- a) Pendapatan Daerah, yakni meliputi semua penerimaan uang melalui Rekening Kas Umum Daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh Daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai penambah ekuitas yang merupakan hak daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran.
Pendapatan Daerah terdiri atas:
 1. Pendapatan Asli Daerah (PAD);
 2. Pendapatan Transfer; dan
 3. Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah
- b) Belanja Daerah, yakni meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh Daerah dan pengeluaran lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai pengurang ekuitas yang merupakan kewajiban daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran.
- c) Pembiayaan daerah, yakni meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2015), mengemukakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau komponen yang ada diantara laporan keuangan.

1. *Rasio Profitabilitas (Return On Assets)*

Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas bank peneliti menggunakan ROA (Return on Assets). Menurut Kasmir (2012), ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam hal untuk memperoleh keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan. Jika rasio $ROA \geq 1,5\%$ dapat dikatakan sangat sehat , namun jika rasio $ROA \leq 0\%$ maka dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat.

Besarnya ratio ROA diperoleh dengan membagi seluruh laba yang diperoleh bank (sebelum pajak) dengan total asset bank tersebut. Semakin tinggi Return On Assets suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Dengan kata lain bank tersebut semakin optimal dalam penggunaan aktivanya untuk memperoleh pendapatan, maka berarti kegiatan kredit yang dilakukan oleh bank telah dioptimalkan dalam rangka memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya akan semakin meningkat jika nilai ROA yang dimiliki perbankan menunjukkan nilai yang tinggi.

Apabila Return On Asset meningkat, berarti profitabilitas bank meningkat, sehingga dampak akhir adalah peningkatan deviden yang dinikmati oleh pemegang saham.

2. *Rasio Efisiensi (Beban Operasional Pendapatan Operasional)*

Menurut Pandia (2012) bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya (2009) ratio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan batas maksimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil.

Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2007).

(Malayu S.P.2007) Pengertian kredit menurut UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab 1, Pasal 1, ayat (12) adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Thomas dalam Ismail (2010) kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Dari beberapa pengertian kredit dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit.

Berdasarkan pernyataan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pemberian uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pihak penerima kredit dengan jangka waktu tertentu beserta jaminan dengan membayar sejumlah bunga atau pembagi hasil keuntungan.

Penyertaan Modal

Semua perusahaan yang melakukan kegiatan pasti selalu membutuhkan dana, Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai operasional kegiatan perusahaan maupun untuk investasi. Menurut Zaelani (2013) modal adalah dana yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Kasmir (2012) mendefinisikan modal sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan Riyanto (2010) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang- barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Dari pengertian diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa modal kerja merupakan unsur utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan, Karena tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja dalam istilah lebih teknis adalah selisih dari aset atau harta lancar dengan kewajiban lancar.

Modal mutlak menjadi kebutuhan yang harus disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Untuk memenuhi kebutuhan itu, maka diperlukan sumber-sumber serta jenis-jenis modal yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal pun perlu diperhatikan akan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan tersebut perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan sehingga akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Menurut Saryadi (2013) Sumber modal dapat berasal dari modal operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar, serta penjualan saham dan obligasi.

Adapun menurut Riyanto (2010) berdasarkan pendapat Taylor jenis-jenis modal yaitu :

- a. Modal permanen yang terdiri dari modal primer dan modal normal.
- b. Modal variabel yang terdiri atas modal kerja musiman, modal siklus, dan modal darurat.

Ada tiga konsep modal menurut Dewa (2015) diantaranya yaitu:

- a. Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.
- b. Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Netto Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar.
- c. Konsep Fungsional Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (current income) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Penyertaan Modal dapat menopang kegiatan produksi dan penjualan sudah menjadi kejelasan ketika modal kerja mampu membiayai kegiatan produksi, kegiatan produksi yang lancar (dalam keadaan lain dianggap tetap) akan memperlancar penjualan. Ketika penjualan diperkirakan meningkat diperlukan dana untuk menambah persediaan, sementara dana dari penjualan belum tentu saja belum masuk, ditulah modal kerja akan mendanai persediaan hingga dana tersebut dapat diganti kembali dari hasil pembayaran oleh konsumen.

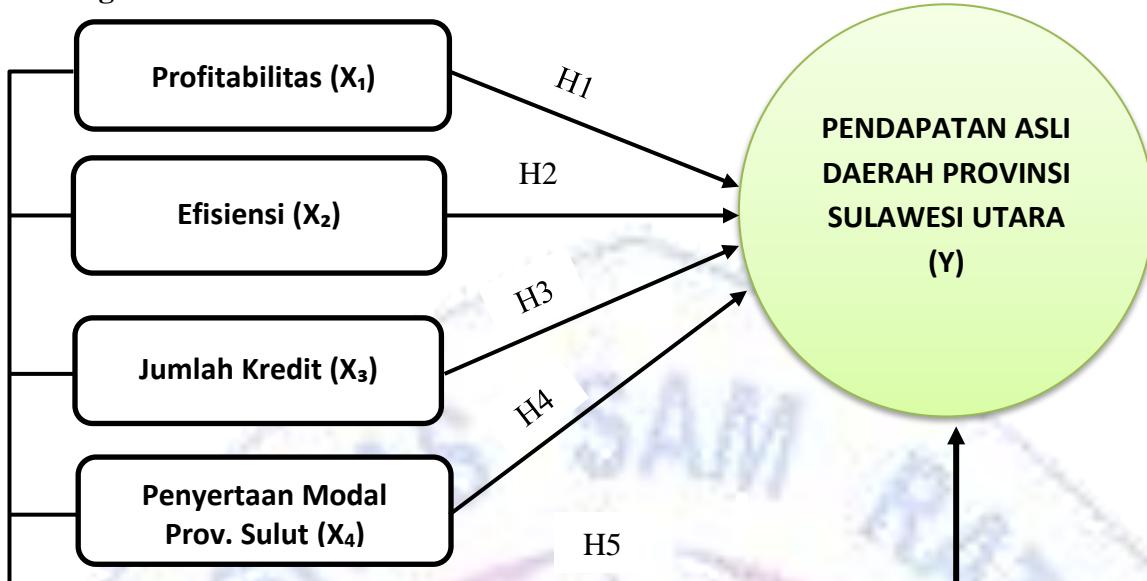
Deviden

Kebijakan deviden dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Titin Herawati (2013) besarnya deviden yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut *Theory Bird In Hand*, investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari deviden dibandingkan dengan *capital gain*. Pembayaran dividen yang lebih besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan teori preferensi pajak pembayaran dividen yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham.

Kebijakan deviden dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham (Suad Husnan, 2006). Deviden tersebut yang menjadi alasan oleh investor ketika menanamkan dana untuk investasi. Perusahaan dalam membagikan deviden mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada para pemegang saham dan reinvestasi dalam perusahaan. Di satu sisi, laba ditahan (*retaining earnings*) merupakan salah satu sumber pendanaan (hutang) yang sangat signifikan bagi pertumbuhan perusahaan, tetapi di sisi lain deviden merupakan aliran kas yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Kebijakan deviden menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham, karena pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai deviden atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Taswan, 2006).

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif, oleh karena data yang diperoleh masih perlu dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Berdasarkan tingkat eksplanasi (penjelasan), jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu: penelitian yang menguji pengaruh antar variabel.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Bank SulutGo yang beralamat di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam hal ini data kuantitatif yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sedangkan data kualitatif yang digunakan yaitu data mengenai gambaran umum objek penelitian seperti visi, misi, struktur organisasi serta sejarah singkat

Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank SulutGo yang dapat di akses melalui website www.banksulutgo.co.id dan melalui Divisi Akuntansi Bank SulutGo.

Analisis Regresi Berganda

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*). Metode kuadrat terkecil/*Ordinary least square* merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui interal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan table distribusi t kita mendapatkan nilai t kritis (t_c) dengan signifikansi $t_{\alpha/2}$ dan df (*degree of freedom*) $n-k$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta. (Widarjono, 2016).

Didalam hasil perhitungan regresi berganda analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kuatnya tingkat hubungan linear antara dua variabel. Untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara dua variabel X diberi symbol r_{xy} atau r saja. Nilai letaknya antara -1 dan 1, nilai $r = 1$, berarti hubungan X dan Y sempurna dan positif. Nilai $r = 0$, berarti hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan. Kalau tidak ada hubungan, naik turunnya X tidak dipengaruhi Y, sedangkan, kalau hubungannya positif, pada umumnya kenaikan (penurunan) X, menyebabkan kenaikan (penurunan) Y, sebaliknya untuk hubungan yang negatif pada umumnya kenaikan (penurunan) X menyebabkan penurunan (kenaikan) Y. (Widarjono, 2013 : 7).

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan :

- Y : nilai prediksi dari Y
- a : bilangan konstan
- b_1, b_2, \dots, b_k : koefisien variabel bebas
- X_1, X_2, X_3, X_4 : variabel independent

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan Asli Daerah (Dividen yang Diterima)
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X_1 : Profitabilitas (ROA)
- X_2 : Efisiensi (BOPO)
- X_3 : Jumlah Kredit
- X_4 : Penyertaan Modal
- e : Error

Menurut Widarjono (2016) untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*).

1. Uji t – test Statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut : Hipotesis :

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus : $T_{tabel} : t \alpha : n-k$. Dimana : α = derajat signifikan, n = jumlah sampel (observasi) k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta
- 4) T_{hitung} dapat dicari dengan rumus : Dimana : $t = \frac{\beta_i}{S_e(\beta_i)}$, β_i = koefisien regresi, $S_e(\beta_i)$ = standar error Koefisien Regresi.
- 5) Kriteria pengujian :
 - a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F- test Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- 1) $H_0 : \beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_1\neq\beta_2\neq\beta_3\neq\beta_4\neq0$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Nilai F table dapat dicari dengan rumus : F table : $F \propto : n-k : k-1$, Dimana : α = derajat signifikan, n = jumlah sampel (observasi), k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta, F-hitung diperoleh dengan rumus : $F = R^2 / (k-1) / (1-R^2) / (n-k)$. Dimana : R^2 = koefisien determinasi, n = jumlah sampel (observasi), k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta. Kriteria pengujian :
 - a) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai unituk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punya. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi sederhana. $R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS}$, $R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}, 1 - \frac{\sum \hat{\epsilon}_i^2}{\sum (Y_i - \hat{Y})^2}$. (Widarjono 2013 : 24)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, efisiensi, jumlah kredit, dan penyertaan modal Bank SulutGo terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara periode 2002-2021, digunakan Model Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan formula perubahan pendapatan asli daerah yang disebabkan oleh perubahan faktor profitabilitas, efisiensi, jumlah kredit, dan penyertaan modal Bank SulutGo

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linera Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.989	.435		1.591	.011
Profitabilitas	.763	.324	.897	2.823	,001
Efisiensi	.884	.324	.897	2.817	,010
Jumlah kredit	.669	.239	.072	1.978	.005
Penyertaan modal	.576	.133	.658	1.886	.002

a. Dependent Variable:pendapatan asli daerah (dividen)

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS, menghasilkan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,989 + 0,763 X_1 + 0,884 X_2 + 0,669 X_3 + 0,576 X_4$$

Hasil persamaan Regresi Linear Berganda ini menunjukkan bahwa :

$$\alpha = 1,989$$

Merupakan besarnya nilai konstanta (*intercept*). 1.

Nilai konstanta sebesar 1,989 menyatakan bahwa jika nilai X1 profitabilitas, X2 Efisiensi, X3 Jumlah Kredit dan X4 Penyertaan Modal adalah (0) Pendapatan Asli Daerah yang diterima Pemerintah Sulawesi Utara melalui dividen (Y) adalah sebesar 1.989.

$$\beta_1 = 0,763$$

Merupakan nilai Koefisien Regresi parsial dari variabel Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas naik sebesar 1 juta, maka Pendapatan Asli Daerah (Dividen) akan meningkat sebesar 0,763 %, *ceteris paribus* (faktor-faktor lainnya dianggap tidak berubah atau tetap).

$$\beta_2 = 0,884$$

Merupakan nilai Koefisien Regresi parsial dari variabel Efisiensi (BOPO). Hal ini menunjukkan bahwa apabila Efisiensi naik sebesar 1 juta, maka Pendapatan Asli Daerah (Dividen) akan meningkat sebesar 0,884 %, *ceteris paribus* (faktor-faktor lainnya dianggap tidak berubah atau tetap).

$$\beta_3 = 0,669$$

Merupakan nilai Koefisien Regresi parsial dari Jumlah Kredit . Hal ini menunjukkan bahwa apabila Jumlah Kredit naik sebesar 1 juta, maka Pendapatan Asli Daerah (Dividen) akan meningkat sebesar 0,669 %, *ceteris paribus* (faktor-faktor lainnya dianggap tidak berubah atau tetap).

$$\beta_4 = 0,576$$

Merupakan nilai Koefisien Regresi parsial dari Penyertaan Modal . Hal ini menunjukkan bahwa apabila Penyertaan Modal naik sebesar 1 juta, maka Pendapatan Asli Daerah (Dividen) akan meningkat sebesar 0,576 %, *ceteris paribus* (faktor-faktor lainnya dianggap tidak berubah atau tetap).

Setelah mendapatkan nilai Koefisien Regresi parsial dari variabel bebas, maka perlu dilakukan Uji Statistik Regresi Linear Berganda untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel. Untuk Regresi Linear Berganda, Uji Statistik dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu pengujian hipotesis secara parsial (dengan uji t) dan pengujian hipotesis secara serentak (dengan uji F) yang diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

1. Uji Parsial (t-statistik)

Tabel 4. Hasil Uji t

VARIABEL	t-hitung	t-tabel	sig.	Hasil
Profitabilitas (ROA)	2,823	1,724	0,001	H_1 diterima
Efisiensi (BOPO)	2,817		0,010	H_1 diterima
Jumlah Kredit	1,978		0,005	H_1 diterima
Penyertaan Modal	1,886		0,002	H_1 diterima

Data Olahan SPSS 26

Variabel Profitabilitas (X₁)

Hasil persamaan regresi variabel profitabilitas dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.001. nilai signifikan lebih kecil dari α 5%, maka H_1 diterima H_0 diolak. Variabel probabilitas mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2.823 dan t_{tabel} 2.60248 dengan df 20 (n-k = 20-5 = 15). Jadi, nilai t_{hitung} yakni 2.823 > t_{tabel} 2.60248. Artinya ada hubungan linier antara

probabilitas dengan PAD. Jadi, dapat disimpulkan probabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Variabel Efisiensi (X₂)

Hasil persamaan regresi variabel efisiensi dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.010. nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha 5\%$, maka Ha diterima Ho diolak. Variabel probabilitas mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2.817 dan t_{tabel} 2.60248 dengan df 20 ($n-k = 20-5 = 15$). Jadi, nilai t_{hitung} yakni $2.817 > t_{tabel} 2.60248$. Artinya ada hubungan linier antara efisiensi dengan PAD. Jadi, dapat disimpulkan efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Variabel Jumlah Kredit (X₃)

Hasil persamaan regresi variabel jumlah kredit dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.005. nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha 5\%$, maka Ha diterima Ho diolak. Variabel jumlah kredit mempunyai nilai t_{hitung} yakni 1.978 dan t_{tabel} 2.60248 dengan df 20 ($n-k = 20-5 = 15$). Jadi, nilai t_{hitung} yakni $1.978 > t_{tabel} 2.60248$. Artinya ada hubungan linier antara jumlah kredit dengan PAD. Jadi, dapat disimpulkan jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Variabel Penyertaan Modal (X₄)

Hasil persamaan regresi variabel penyertaan modal dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.002. nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha 5\%$, maka Ha diterima Ho diolak. Variabel penyertaan modal mempunyai nilai t_{hitung} yakni 1.886 dan t_{tabel} 1.886 dengan df 20 ($n-k = 20-5 = 15$). Jadi, nilai t_{hitung} yakni $1.886 > t_{tabel} 2.60248$. Artinya ada hubungan linier antara penyertaan modal dengan PAD. Jadi, dapat disimpulkan penyertaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

2. Koefisien Determinan (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.826	.886	1.538	2.215

Data olah SPSS 26

Besarnya nilai R square adalah 0.826. hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh probabilitas, efisiensi, jumlah kredit dan penyertaan modal terhadap PAD sebesar 82,6%, sementara sisanya 17,4% diperngaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimaksudkan didalam penelitian.

3. Uji F-statistik

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 5 dapat dijelaskan pengaruh variabel probabilitas, efisiensi, jumlah kredit dan penyertaan modal. Secara simultan terhadap penerimaan PAD.

Tabel 6. Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.868	4	.364	11.869	.000 ^a
Residual	.698	19	.030		
Total	1.576	23			

Data olah SPSS 26

Nilai F-statistik yang diperoleh 11.869 sedangkan F-tabel 3.06. Nilai F tabel berdasarkan besarnya $\alpha = 5\%$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1/5-1= 4$) dan df untuk denominator ($n-k/20-5= 15$). Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa variabel probabilitas, efisiensi, jumlah kredit dan penyertaan modal. secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan PAD.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Bank SulutGo Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Return On Asset juga merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. Return On Asset (ROA) yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Maka imbalan yang diterima investor berupa pendapatan dividen semakin besar. Menurut Hery (2016) bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu bank, profitabilitas suatu bank menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Kumbirai dan Webb, 2010). Semangkin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yan mengakibatkan peningkata nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainya. Menurut Sudana (2011) bahwa semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Zufahni (2016) dan Lanawati, Amilin (2015), yang menyatakan bahwa terbukti Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Dividen.

Pengaruh Efisiensi (BOPO) Bank SulutGo Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara

Efisiensi (BOPO) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Dividen pada Bank SulutGo periode 2002-2021. Hal ini menunjukkan bahwa rasio Efisiensi (BOPO) mampu untuk meningkatkan Dividen. Menurut Pandia (2012) bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Purba (2019) yang menyatakan bahwa terbukti BOPO berpengaruh signifikan

terhadap Dividen namun penelitian ini bebeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen.

Pengaruh Jumlah Kredit Bank SulutGo Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara

Jumlah Kredit yang disalurkan oleh Bank SulutGo berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan pihak Bank SulutGo maka besarnya dividen yang diterima oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara meningkat. Menurut Kasmir (2012) dalam sehari hari kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan ataupun angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Menurut Ismail (2010) kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pemberian uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pihak penerima kredit dengan jangka waktu tertentu beserta jaminan dengan membayar sejumlah bunga atau pembagi hasil keuntungan. Penelitian ini sejalan atau konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prisilia Karauan, Sri Murni dan Joy Tulung (2017) secara parsial Jumlah Kredit yang disalurkan berpengaruh signifikan terhadap Deviden sedangkan menurut Rosmita Rasyid (2018) Jumlah Kredit yang disalurkan berpengaruh negatif signifikan terhadap Deviden.

Pengaruh Penyertaan Modal ke Bank SulutGo Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara

Penyertaan Modal Pemerintah pada Bank SulutGo berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Pemerintah memberikan investasi secara langsung berupa Penyertaan Modal Pemerintah kepada Bank SulutGo untuk mendukung program Pemerintah. Menurut Zaelani (2013) modal adalah dana yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Kasmir (2012) mendefinisikan modal sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan Riyanto (2010) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit.

Penyertaan modal daerah pada berbagai jenis perusahaan daerah diharapkan mampu meningkatkan pelayanan dan pertumbuhan ekonomi daerah serta memperoleh deviden dalam suatu sistem keuangan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan teori oleh Suad Husnan (2006) bahwa kebijakan deviden dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham.

Pengaruh Profitabilitas (ROA), Efisiensi (BOPO), Jumlah Kredit dan Penyertaan Modal Pemprov.Sulut pada Bank SulutGo Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.

Profitabilitas (ROA), Efisiensi (BOPO), Jumlah Kredit dan Penyertaan Modal Pemprov.Sulut ke Bank SulutGo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dividen) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi Bank SulutGo terhadap pendapatan asli daerah khususnya melalui Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan (HPKDD) sebagai imbal hasil penyertaan modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Hasil ini sejalan dengan teori menurut Halim (2004) bahwa salah satu pendapatan HPKDD adalah dari laba (deviden) Perusahaan Milik Daerah. Semakin tinggi dukungan pemerintah untuk meningkatkan kinerja Bank SulutGo maka akan meningkatkan jumlah PAD yang diterima melalui Deviden.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyertaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas, efisiensi, jumlah kredit dan penyertaan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

Adapun hal-hal yang dapat disarankan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank SulutGo pada dasarnya telah memiliki perhatian yang baik terhadap pendapatan asli daerah khususnya besaran dividen yang diterima oleh pemerintah provinsi Sulawesi Utara, namun mengingat persaingan yang makin ketat dalam dunia usaha khususnya bidang perbankan, maka instansi harus terus memperhatikan Profitabilitas (ROA), Efisiensi (BOPO), Jumlah Kredit dan Penyertaan Modal sebagai upaya memelihara dan meningkatkan kualitas besaran dividen yang diterima pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu pemegang saham dan juga sebagai pemegang saham pengendali dengan jumlah penyertaan modal terbesar, dapat memberikan dukungan baik terhadap bisnis Bank SulutGo seperti penghimpunan dana dan penyeluran kredit untuk meningkatkan kinerja keuangan bank, termasuk penyertaan modal untuk memperkuat Bank SulutGo melakukan kegiatan usahanya sehingga akan berdampak pada meningkatnya profit dan memberikan Dividen yang optimal bagi PAD Sulawesi Utara.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel yang diteliti, tidak hanya meliputi perbankan, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan BUMD lainnya, memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat dan menambah variabel lain yang mempengaruhi besarnya dividen yang diterima sebagai bagian dari pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2012 Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Aldiansyah Putra, Saryadi dan Wahyu Hidayat .2013.Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN(Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Diponegoro Journal of Social and Political.Universitas Diponegoro

Agus Widarjono. (2016). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia, Jakarta.

Atik, Tri Wahyuni. 2014. Pengaruh Client Importance dan Pergantian Auditor Terhadap Kualitas Audit. Surabaya

Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFEYOGYAKARTA.

Carunia, Mulya Firdausy. (2017). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Daerah. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Dewa, Aditya Putra. 2015. Analisis Kinerja Keuangan pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomer 3, Maret.

Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 35–44.

Husnan, Suad. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hasibuan H Malayu SP. 2007. Dasar-dasar Perbankan Jakarta : Bumi Aksara

Herawati, Titin. 2013. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Jurnal. Universitas Negeri Padang

Hery. (2016). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo

Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta : Prendamedia Group

Kumbirai M. and Webb R. 2010. A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance*, 2, 30- 53.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir 2007. Dasar-dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Prisilia Karauan, Sri Murni dan Joy Tulung (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank Bumn Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 935 – 944

Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta

Rasyid, Rosmita. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmiec/article/view/1744>

Sudarno, dkk. (2010). “Pengaruh Penyertaan Modal Terhadap Pertumbuhan Aktiva, Efisiensi, dan Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)”. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 9 Nomor 2.

Siregar, Baldric. (2017). Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual). Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.

Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasi*. Yogayakarta : UPP STIM YKPN

Zuhafni ST. 2016. Pengaruh “ROA” dan “DER” Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 4, Nomor 3, September 2016 : 205 - 211.

Zaelani, Koid, Abdul. 2013. Analisis Perbedaan Modal, pendapatan, Keuntungan dan Pengeluaran. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Skripsi.